



## Konsep Tarbiyah menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer

Muhammad Dzihab Aminudin<sup>1</sup>, Alvy Aryda<sup>2</sup>, Andestarini<sup>3</sup>, Isnatul Mualimah<sup>4</sup>, Habibah<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

\*Korespondensi Penulis. Email: [dzihab.aminudin@stittanggamus.ac.id](mailto:dzihab.aminudin@stittanggamus.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep tarbiyah menurut Imam Al-Ghazali serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam kontemporer. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggali makna tarbiyah secara mendalam berdasarkan karya-karya Al-Ghazali dan literatur terkait pendidikan Islam modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarbiyah menurut Al-Ghazali merupakan proses pendidikan holistik yang meliputi penyucian jiwa, pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Konsep ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan Islam masa kini yang menuntut integrasi nilai spiritual, moral, dan intelektual. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran guru sebagai murabbi dan pengembangan model pembelajaran yang adaptif untuk membentuk generasi Muslim berkarakter dan beriman. Kata Kunci: Tarbiyah, Imam Al-Ghazali, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kontemporer, Pembentukan Karakter.

## The Concept of Tarbiyah According to Imam Al-Ghazali and Its Relevance to Contemporary Islamic Religious Education

### Abstract

*This study aims to explore the concept of tarbiyah according to Imam Al-Ghazali and its relevance to contemporary Islamic religious education. The method employed is a library research with a descriptive-analytical approach to deeply understand tarbiyah based on Al-Ghazali's works and relevant literature on modern Islamic education. The findings reveal that tarbiyah, as described by Al-Ghazali, is a holistic educational process encompassing the purification of the soul, character building, and the development of knowledge. This concept is highly relevant in addressing the challenges of modern Islamic education, requiring integration of spiritual, moral, and intellectual values. The study recommends strengthening the role of teachers as murabbits and developing adaptive learning models to foster a faithful and character-driven Muslim generation.*  
Keywords: Tarbiyah, Imam Al-Ghazali, Islamic Religious Education, Contemporary Education, Character Building.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim. Dalam konteks kekinian, pendidikan Islam tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan utama dalam pembentukan insan yang berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab sosial (Aziza & Sirozi, 2025; Lubis, 2023). Kondisi krisis moral yang melanda berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, menuntut adanya pendidikan yang

mampu membangun kesadaran spiritual dan karakter secara menyeluruh (Muslimin & Suharmanto, 2024).

Konsep tarbiyah sebagai proses pendidikan dan pembinaan jiwa merupakan konsep dasar dalam pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan penyucian jiwa sebagai inti utama pembelajaran. Imam Al-Ghazali, sebagai salah satu pemikir besar dalam sejarah Islam, memberikan kontribusi penting dalam merumuskan konsep tarbiyah yang holistik dan seimbang antara dimensi spiritual dan intelektual. Pemikiran Al-Ghazali sangat relevan sebagai rujukan untuk menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer yang seringkali hanya menekankan aspek kognitif tanpa penguatan karakter secara mendalam (Fadli, 2017; Lubis, 2023; Mariyo, 2023).

Kesenjangan antara konsep tarbiyah klasik yang dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali dengan praktik pendidikan agama Islam masa kini menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Pendidikan Islam modern menghadapi tantangan dari globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya yang pesat, sehingga membutuhkan pendekatan pendidikan yang adaptif sekaligus berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, kajian terhadap relevansi konsep tarbiyah Al-Ghazali menjadi penting sebagai panduan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran untuk membentuk generasi Muslim yang berkarakter kuat dan berdaya saing (Mariyo, 2023; Muslimin & Suharmanto, 2024).

Topik ini memiliki relevansi tinggi bagi para pendidik, praktisi pendidikan Islam, serta pembuat kebijakan, karena dapat memperkaya wawasan teoritis dan praktis dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas (Kuswanto, 2014; Madhar, 2024). Dengan pemahaman mendalam terhadap konsep tarbiyah Al-Ghazali, pendidikan Islam kontemporer dapat mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga berkepribadian kuat dan berakhlak mulia (Aziza & Sirozi, 2025).

Lebih lanjut, penelitian ini penting untuk memperkuat peran guru sebagai teladan moral dan pembina spiritual dalam pendidikan Islam. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai murabbi yang membimbing peserta didik secara holistik sesuai prinsip tarbiyah. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai wahana pembentukan insan kamil yang mampu menghadapi dinamika zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menggali secara mendalam konsep tarbiyah menurut Imam Al-Ghazali melalui telaah literatur yang relevan, meliputi karya primer dan sumber sekunder yang membahas pendidikan Islam kontemporer (Adlini et al., 2022; Darmalaksana, 2020). Studi pustaka merupakan metode yang lazim digunakan dalam penelitian pendidikan Islam karena memungkinkan pembangunan landasan teori yang kokoh, identifikasi kesenjangan pengetahuan, serta pemahaman terhadap perkembangan dan aplikasi konsep pendidikan secara historis dan filosofis. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci konsep tarbiyah sekaligus menganalisis relevansinya dengan praktik pendidikan Islam masa kini.

Data penelitian bersumber dari literatur primer berupa karya Imam Al-Ghazali seperti *Ihya Ulumuddin* dan *Tahafut al-Falasifah* yang menjadi acuan autentik dalam memahami konsep tarbiyah. Selain itu, literatur sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal terkait pendidikan Islam kontemporer digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks kontekstual (Iryana, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur yang mendalam dengan seleksi ketat terhadap sumber yang relevan. Analisis data menggunakan teknik analisis konten secara sistematis untuk mengurai isi konsep tarbiyah

dan analisis komparatif guna menilai kesesuaian serta implementasi konsep tersebut dalam pendidikan agama Islam modern (Ahmad & Muslimah, 2021; Darmalaksana, 2020; Sarosa, 2021). Proses analisis dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Konsep Tarbiyah Menurut Imam Al-Ghazali**

Imam Al-Ghazali memandang tarbiyah sebagai proses pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi, tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembinaan jiwa dan pembentukan akhlak mulia. Dalam karya terkenalnya *Ihya Ulumuddin*, tarbiyah diartikan sebagai upaya sistematis untuk mensucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*) dari sifat buruk serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang berlandaskan ajaran Islam (Al-Ghazali, 2008). Konsep tarbiyah menurut Al-Ghazali bertujuan mendekatkan individu kepada Allah SWT melalui penyucian hati dan pembentukan moral yang kokoh, sehingga tarbiyah bukan sekadar transfer ilmu tetapi transformasi spiritual dan etika yang mendalam (Salaeh et al., 2023).

Aspek utama tarbiyah menurut Al-Ghazali mencakup pendidikan jiwa, pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang seimbang. Pendidikan jiwa dianggap sebagai fondasi karena hati menjadi pusat kehidupan manusia dan sumber segala tindakan. Akhlak difokuskan agar individu mampu menginternalisasi nilai moral luhur, sementara ilmu menjadi sarana memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membentuk insan kamil, yaitu manusia sempurna yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Royani et al., 2023; Salaeh et al., 2023).

Metode tarbiyah Al-Ghazali menekankan pendekatan personal dan holistik, yaitu melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, dan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter (Hanafi & Rizqi, 2022; Latif, 2016; Lubis, 2023). Guru berperan sebagai murabbi, bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga menjadi contoh moral dan spiritual. Proses pembiasaan secara konsisten bertujuan agar nilai-nilai kebaikan menjadi kebiasaan hidup peserta didik. Tujuan akhir tarbiyah adalah melahirkan insan kamil yang mampu menjalani hidup dengan kesadaran spiritual dan integritas moral.

### **Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer**

Prinsip tarbiyah Al-Ghazali sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan agama Islam modern, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda yang menghadapi tantangan zaman. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai spiritual dan moral sangat penting di tengah globalisasi dan modernisasi yang berpotensi mengikis nilai keagamaan dan etika. Konsep tarbiyah yang menyeimbangkan aspek spiritual, moral, dan intelektual dapat menjadi solusi efektif dalam mencetak generasi yang cerdas akademik sekaligus berakhlak mulia (Royani et al., 2023; Salaeh et al., 2023; Tabroni et al., 2022).

Pendekatan holistik ini memungkinkan pendidikan agama tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan jiwa dan karakter. Hal ini sesuai tuntutan pendidikan Islam kontemporer agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi mampu mengamalkannya sehari-hari. Pendekatan ini juga mampu mengakomodasi perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern tanpa meninggalkan nilai dasar Islam yang diajarkan Al-Ghazali.

Meski demikian, penerapan tarbiyah Al-Ghazali di era globalisasi dan teknologi digital menghadapi tantangan seperti dominasi budaya materialistik dan perubahan pola interaksi sosial. Namun, terdapat peluang besar untuk mengadaptasi nilai-nilai tarbiyah lewat kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan spiritual dan moral. Beberapa lembaga pendidikan Islam modern telah mulai mengimplementasikan nilai tarbiyah melalui penguatan pendidikan karakter, pembiasaan ibadah, dan program ekstrakurikuler yang relevan (Royani et al., 2023; Salaeh et al., 2023; Tabroni et al., 2022).

### Diskusi Kritis

Pendekatan tradisional tarbiyah Al-Ghazali memiliki keterbatasan bila diterapkan kaku dalam konteks pendidikan modern yang dinamis. Adaptasi dan inovasi metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar konsep tarbiyah tetap relevan dan efektif. Pendidik dituntut mengembangkan model pembelajaran holistik dan humanis yang tidak hanya menekankan aspek spiritual dan moral, tetapi juga perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Dengan begitu, pendidikan Islam dapat menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam.

Implikasi bagi pendidik adalah perlunya peningkatan kapasitas sebagai murabbi yang mampu menjadi teladan sekaligus pembimbing spiritual dan intelektual. Guru harus kreatif dan kontekstual mengintegrasikan nilai tarbiyah dalam pembelajaran agar peserta didik merasakan manfaat nyata dalam kehidupan. Pendekatan ini juga menghendaki sinergi pendidikan formal dan nonformal untuk membentuk insan kamil yang utuh, sesuai cita-cita pendidikan Islam menurut Al-Ghazali (Al-Ghazali, 2008).

Secara keseluruhan, pemikiran Al-Ghazali tentang tarbiyah memberikan fondasi filosofis dan praktis kuat bagi pengembangan pendidikan agama Islam masa kini. Melalui pemahaman dan adaptasi konsep ini, pendidikan Islam dapat berperan strategis dalam membentuk generasi berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global dengan iman yang kokoh (Latif, 2016; Madhar, 2024).

### SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep tarbiyah menurut Imam Al-Ghazali merupakan suatu proses pendidikan yang menyeluruh, mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual dalam pembentukan karakter individu. Tarbiyah Al-Ghazali menekankan pentingnya penyucian jiwa (tazkiyatun nafs), pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan ilmu sebagai fondasi utama pendidikan Islam yang holistik. Konsep ini bukan hanya mentransfer ilmu, melainkan transformasi mendalam yang mengarah pada terbentuknya insan kamil—manusia yang paripurna secara iman, akhlak, dan pengetahuan.

Relevansi konsep tarbiyah Al-Ghazali terhadap pendidikan agama Islam kontemporer sangat signifikan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya. Pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan spiritual dan moral sangat diperlukan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial. Meski menghadapi berbagai tantangan zaman, prinsip-prinsip tarbiyah Al-Ghazali dapat diadaptasi secara kreatif dan kontekstual dalam kurikulum dan metode pembelajaran modern.

Selain itu, peran guru sebagai murabbi sangat krusial dalam mengimplementasikan nilai-nilai tarbiyah secara efektif, menjadi teladan moral dan pembimbing spiritual yang membentuk peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus terus mengembangkan model pembelajaran yang humanis dan adaptif agar mampu menghasilkan generasi Muslim yang siap menghadapi dinamika zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

### DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Al-Ghazali, I. (2008). *Ringkasan ihya'ulumuddin*. Akbar Media.
- Aziza, N., & Sirozi, M. (2025). KEUNIKAN PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *JURNAL TARBIYAH*, 31(2), 353-359.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fadli, A. (2017). Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia. *El-Hikam*, 10(2), 276-299.
- Hanafi, I., & Rizqi, H. (2022). Al-Ghazali's Educational thought Model (Islamic Educational Philosophical Approach). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 1435-1446.
- Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong*.
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 194-220.
- Latif, L. (2016). *Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak*.
- Lubis, M. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 4(3), 226-251.
- Madhar, M. (2024). Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 115-126.
- Mariyo, M. (2023). Konsep Pemikiran Imam Al Ghazali dalam Relevansi Pola Pendidikan Islam Indonesia dalam Era Globalisasi. *Journal on Education*, 5(4), 13045-13056.
- Muslimin, S. A., & Suharmanto, S. A. (2024). *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DAN INTEGRASI ILMU*. Cahya Ghani Recovery.
- Royani, R., Lubis, A., & Helmi, T. (2023). Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(1), 39-51.
- Salaeh, A., Saha, N., Khair, N., Djabir, D. A., & Hamed, P. K. (2023). Character Education Concepts in Ihya'Ulumuddin. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 5(2), 231-241.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Tabroni, I., Naafi'ul, M., & Rizqita, P. F. (2022). CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN SOCIETY ERA 5.0. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 17-26.